

PENERAPAN POLA PENATAAN MASSA DAN TIPOLOGI BANGUNAN KAMPUNG DUKUH DALAM PERANCANGAN RESORT HOTEL PANTAI RANCABUAYA

Rizky Dewi Pratiwi*, Karya Widyawati*, Rahmat Rejoni*

*Arsitektur, Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Kampung Dukuh
Pantai Rancabuaya
Pola Massa
Resort Hotel
Tipologi Bangunan

ABSTRAK

Abstrak: arsitektur neo-vernakular adalah salah satu gaya arsitektur yang muncul di era post-modern, yang menggabungkan arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Penerapannya banyak digunakan pada bangunan, salah satunya *resort hotel*. *Resort hotel* adalah bangunan yang berfungsi sebagai wadah bagi pengunjung untuk menginap dikawasan wisata. Di Indonesia *resort hotel* menjadi salah satu tempat yang mendorong pertumbuhan ekonomi dikawasan wisata, karna Indonesia kaya akan budaya serta alam sehingga banyak menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Setelah dianalisa mengenai ciri dan konsep arsitektur neo-vernakular dan dihubungkan dengan fakta dan kondisi lokasi, maka dalam penerapan konsep arsitektur neo-vernakular pada bangunan *resort hotel* mengambil budaya dari arsitektur tradisional Kampung Sunda dengan metode pendekatan tipologi dari Kampung Dukuh. Sehingga tercipta suatu kawasan hotel resort yang tetap menerapkan kaitan leluhur serta budaya sekitar dan penginapan yang dapat menarik wisatawan guna mengembangkan kekayaan alam dan SDM sekitar kawasan potensi pariwisata serta dapat memberikan sebuah desain yang dapat meningkatkan angka kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara.

Alamat Korespondensi:

Rizky Dewi Pratiwi
Arsitektur/ Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer
Universitas Indraprasta PGRI
Dewisuhara@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai macam adat, budaya, dan kekayaan alam didalamnya. Kekayaan budaya Indonesia menjadi sebuah identitas dari kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu kekayaan Indonesia lainnya adalah kekayaan alamnya yang berlimpah, memiliki potensi besar sebagai ladang pariwisata. Berbagai macam wisata dapat dikembangkan dengan memanfaatkan bumi alam Indonesia. Selain dapat menguntungkan dalam sektor perekonomian, eksistensi budaya asli Indonesia dapat pula dipertahankan.

Di Indonesia sendiri cukup banyak bangunan yang menggunakan konsep arsitektur tradisional sebagai konsep desain bangunannya. Salah satunya pada desain bangunan pariwisata, untuk menarik pengunjung dengan mengangkat budaya setempat. Sarana wisata yang menunjang konsep ini seperti tempat penginapan, restoran, dan lain sebagainya. Resort salah satu daya tarik wisata karena resort menjadi salah satu bangunan penunjang yang berfungsi sebagai tempat beristirahat di tempat wisata. Resort di Indonesia sendiri rata-rata dibangun dengan konsep mengangkat budaya sekitar, guna melestarikan budaya setempat dan juga sebagai daya tarik untuk wisatawan. Arsitektur neo-vernakular dan vernakular salah satu konsep arsitektur yang mengutamakan unsur-unsur budaya dan tradisi budaya lokal. Unsur-unsur ini juga meliputi geografis, iklim, material, budaya, kepercayaan, dan filosofi. Arsitektur ini dapat membantu mengangkat budaya setempat maupun yang ada di daerah lain di Indonesia. Oleh karena itu, pada artikel ini akan mengupas pola penataan dan filosofi dari arsitektur tradisional Sunda yaitu Kampung Dukuh yang diterapkan kedalam desain resort hotel dengan menerapkan arsitektur neo-vernakular pada desain resort yang berada di garut ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi hal-hal yang menjadi permasalahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan wujud arsitektur tradisional Sunda yang belum diterapkan *resort hotel*.
2. Memahami prinsip dan karakteristik penerapan arsitektur tradisional Sunda Kampung Dukuh yang belum ada pada desain resort.
3. Penggabungan unsur budaya sekitar yang belum ada kedalam desain bangunan *resort hotel*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan potensi kawasan wisata Rancabuaya di Garut dengan tujuan pembangunan resort yang berkualitas dan bertanggung jawab kepada lingkungan binaanya.

1. Merancang *resort hotel* yang dapat mengangkat daya tarik wisata budaya setempat dengan penataan dan desain yang memperhatikan lingkungan sekitar.
2. Menerapkan pola masa dan peletakan unsur budaya serta filosofi kampung dukuh ke dalam desain bangunan *resort hotel*.

METODE

Metode yang dilakukan ialah dengan mengumpulkan ciri-ciri dan konsep dari arsitektur neo-vernakular, lalu dikaitkan dengan arsitektur tradisional daerah sekitar yaitu Kampung Dukuh dengan metode penerapan pola dan bentuk tipologi Kampung Dukuh. Sehingga memunculkan ide atau gagasan desain yang dapat menerapkan arsitektur neo-vernakular pada bangunan, pola peletakan masa, dan alur sirkulasi dalam desain resort hotel di garut sehingga dapat menjadi daya Tarik wisatawan dengan tetap mempertahankan budaya dan kekayaan adat wilayah sekitar.

HASIL

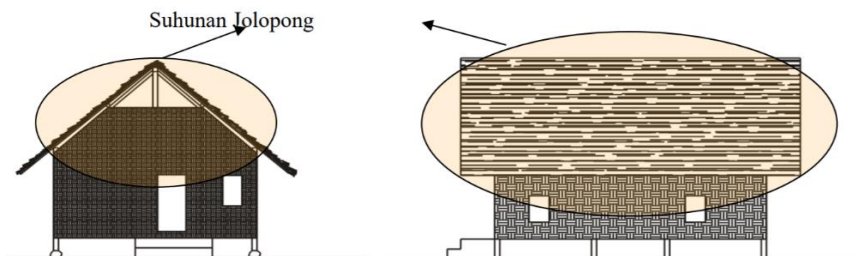
Konsep bentuk, prinsip, nilai-nilai, bentuk arsitektur Kampung Dukuh, susunan masa seperti lanskap dan pola penataan bangunan ditransformasi ke gaya Arsitektur Neo-Vernakular yaitu dengan menerapkan bentuk tipologi dari arsitektur rumah adat Kampung Dukuh yang akan diterapkan pada beberapa fasilitas hotel resort dan di dalam kawasan hotel resort. Menerapkan budaya sunda yang menjadi satu kesatuan karakter lingkungan yang kuat, namun diterapkan dengan unsur modern agar menjadi sebuah bangunan yang kontemporer namun tetap memiliki karakter keindonesiaan dan kesundaan. Unsur dari budaya Kampung Dukuh yang akan diterapkan pada desain antara lain:

a. Atap Suhunan Jolopong

Seperti pada gambar 1 dapat dilihat atap rumah adat Kampung Dukuh yaitu rumah panggung yang berbentuk persegi dengan atap yang menjulang tinggi akan diterapkan pada bangunan *cottage*, *lobby*, dan fasilitas penunjang lainnya namun dengan bentuk dan material yang lebih modern. Pada bangunan *cottage* nantinya didesain bentuk dasar atap berupa atap Suhunan Jolopong, atap ini nantinya ditahan oleh struktur rangka baja yang ditutup dengan material atap metal.



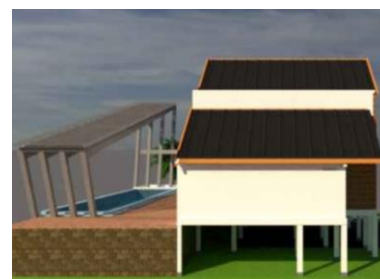
Gambar 1. Rumah adat kampung dukuh



Gambar 2. Atap rumah kampung dukuh



Gambar 3. Atap suhuna jolopong cottage villa a

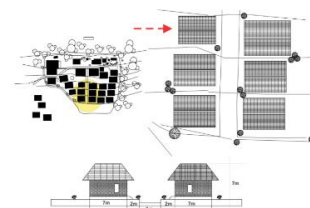


Gambar 4. Material atap metal cottage villa a

- b. Site plan menerapkan bentuk, unsur budaya & lingkungan dari Kampung Dukuh
 Seperti pada gambar terlihat pola penataan Kampung Dukuh. Kampung Dukuh merupakan kesatuan pemukiman yang mengelompok, terdiri atas puluhan rumah yang berjajar pada kemiringan tanah yang bertingkat. Pada tiap tingkatan terdapat sederetan rumah yang membujur dari arah barat ke timur. Letak antar rumah hampir berhimpit, sehingga jalan kampung terletak di sela-sela rumah penduduk berupa jalan setapak. Pola perkampungan mengelompok dan linier bisa dilihat peta/zoning plan kawasan Kampung Dukuh dibawah ini:

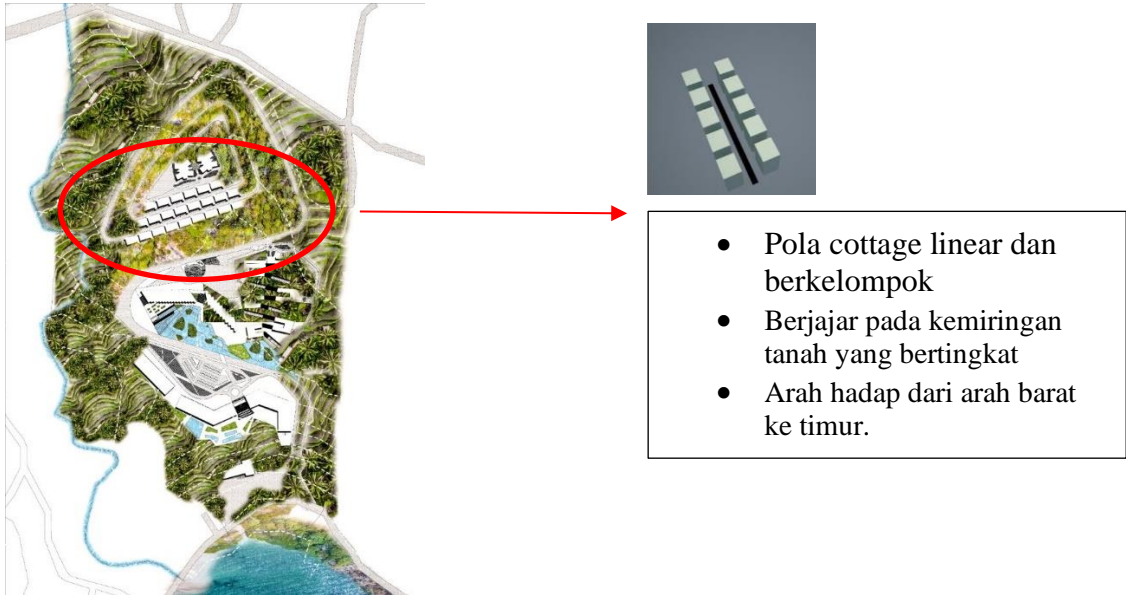


Gambar 5. Pola perkampungan kampung dukuh

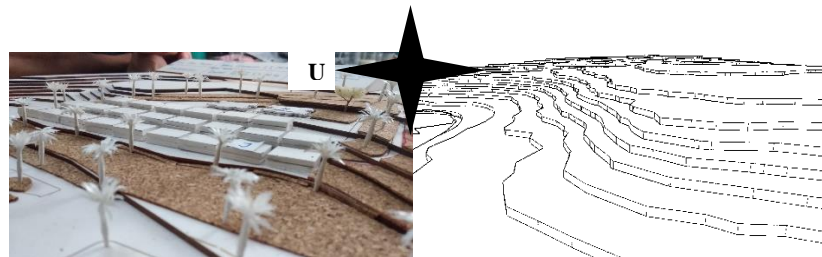


Gambar 6. Tata letak masa bangunan rumah kampung dukuh

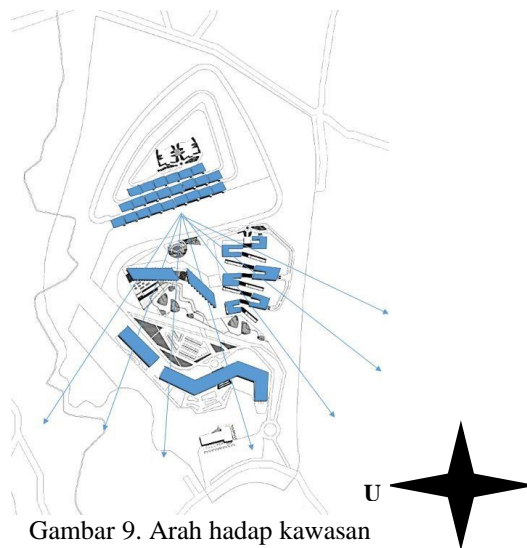
Dibawah ini site plan yang menggambarkan bentuk, unsur budaya & lingkungan dari Kampung Dukuh. Menggambarkan tipologi, filosofi, dan tata letak masa bangunan. Site yang berkontur mendukung penerapan pola tata masa dan tipologi kampung adat Sunda.



Gambar 7. Site plan resort



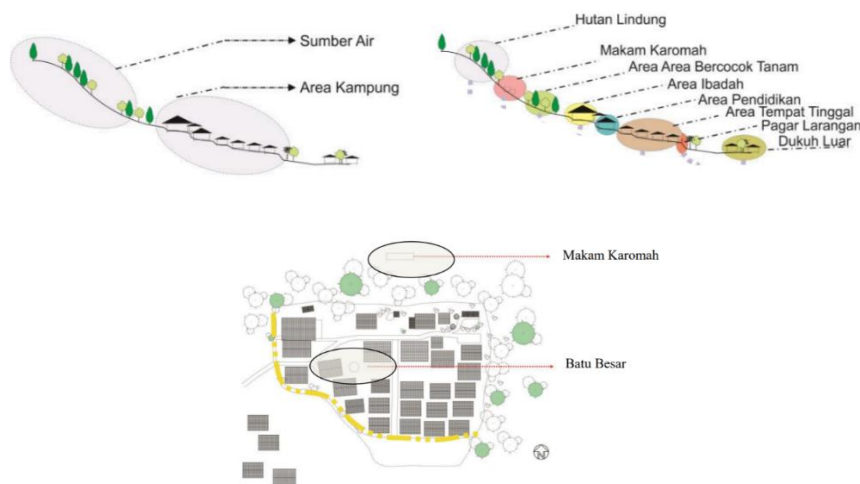
Gambar 8. Cottage berjajar pada kemiringan tanah yang bertingkat



Gambar 9. Arah hadap kawasan

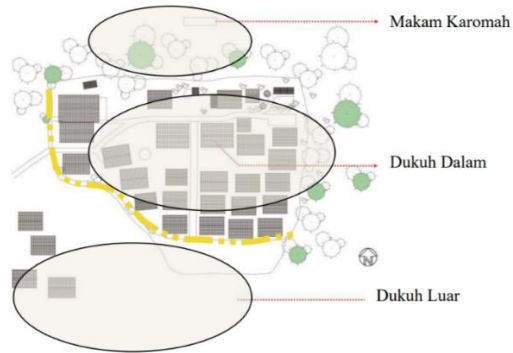
c. Penerapan Filosofi-Filosofi Kampung Dukuh Kedalam Tapak
Filosofi Kampung Dukuh

1. “Hidup – hidup sudah di kubur” filosofi nya adalah tidak boleh menggunakan penutup atap genteng.
2. “Apabila di siang hari menjadi sejuk” filosofi nya tidak boleh menggunakan tembok dan rumah berbentuk panggung
3. “Lemah Cai” filosofinya Perkampungan berada dekat dengan sumber air yaitu sungai Cipasarangan dan sungai Cimangke dengan tingkat kesuburan tanah yang baik yaitu letak perkampungan tersebut memiliki sumber mata air yang mengalir yang bisa dijadikan sebagai kebutuhan sehari masyarakat perkampungan dengan tanah yang subur yang letaknya di pegunungan. Jadi unsur air dan tanah dalam filosofi ini sangat mempengaruhi kehidupan perkampungan.
4. “Makam karomah” Kampung Dukuh ini memiliki hutan larangan yang dipercaya merupakan yang letaknya berada di kontur yang lebih tinggi di arah utara perkampungan yang menunjukkan hierarki dengan filosofi panempatan Luhur Handap.
5. “Wadah Eusi” Adanya batu besar di tengah tengah perkampungan yang menurut warga merupakan batu yang memiliki kekuatan supranatural dan makam karomah yang dikeramatkan, dengan pengertian bahwa setiap tempat memiliki isi (eusi) yang artinya memiliki kekuatan supranatural.
6. “Luhur Handap” kampung dukuh merupakan kampong yang masih menjaga filosofinya seperti terlihat pada penempatan lokasi tiap-yiap bangunan berdasarkan tingkatan kepentingannya.



Gambar 10. Filosofi kampung dukuh

Filosofi kaca-kaca terlihat dengan adanya batas spasial berupa pagar pembatas Kampung Dukuh dalam dan luar maupun dengan Makam Karomah.



Gambar 11. Filosofi kampung dukuh

Penerapan filosofi-filosofi Kampung Dukuh ke dalam tampak terlihat jelas pada site plan



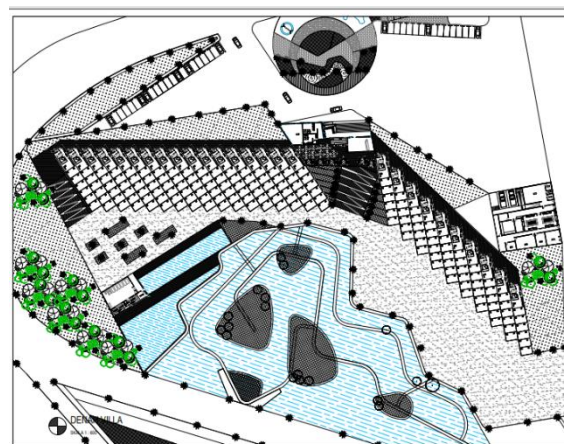
“hidup-hidup sudah dikubur” atap tidak menggunakan genteng

“apabila pada siang hari sejuk” bangunan panggung

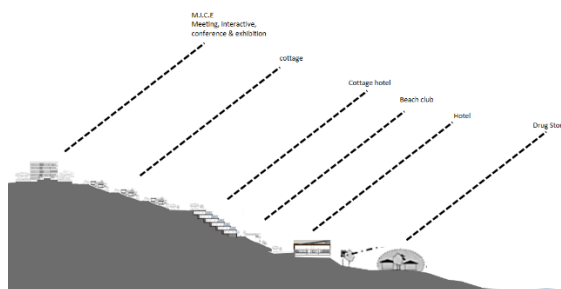
Gambar 12. Penerapan ke dalam site



Gambar 13. Penerapan kedalam site



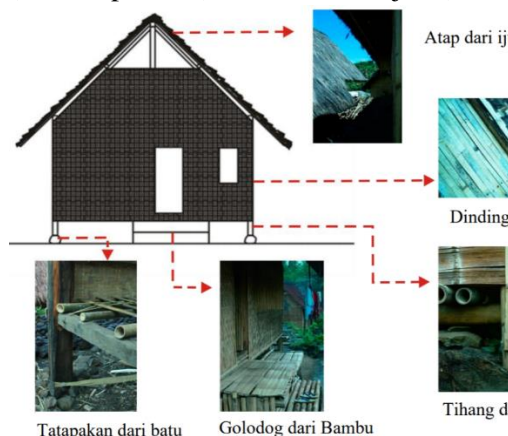
Gambar 14. Penerapan “wadah eusi”



Gambar 15. Penempatan lokasi tiap-tiap bangunan berdasarkan tingkatannya.

d. Corak Anyaman Dan Kisi-Kisi Kayu & Bamboo Pada Fasad

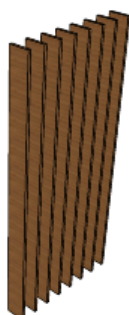
Untuk *facade* pada bangunan Kampung Dukuh sangat dipengaruhi oleh material yang ada di sekitar kampung selain bentuknya yang selalu persegi. Bambu (awi) digunakan untuk bilik dan golodog. Kayu dan bambu digunakan untuk membuat tiang. Batu kali digunakan untuk tatapakan (tatakan/pondasi) dan eurihatau ijuk (daun kering) digunakan sebagai penutup atap



Gambar 16. Fasad dan material rumah kampung dukuh



Gambar 17. Fasad cottage villa A



Gambar 18. Kisi-kisi kayu sebagai penghalang cahaya



Gambar 19. Fasad cottage villa B



Gambar 20. Fasad cottage villa A



Gambar 21. Panel kisi-kisi cottage villa A

Tabel 1. Karakteristik Neo-Vernakular Dan Kampung Dukuh

NO	Ciri Fisik		
	Arsitektur Neo-Vernakular	Arsitektur Tradisional Kampung Dukuh	Hasil
1	Bentuk menerapkan unsur budaya & lingkungan, iklim, setempat, tata letak, detail, struktur, dan ornament	<ul style="list-style-type: none"> - Hirarki tertinggi ada di utara - Jalan setapak - Arah hadap barat ke timur - Pola mengelompok/linear - Terdapat balai ditengah/landmark/masjid sebagai perumpamaan wadah eusi - Unsur air dan tanah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Site dibuat mengikuti pola penataan kampung dukuh ✓ Cottage diletakan di utara sebagai penerapan dari hirarki tertinggi ✓ Arah hadap seluruh bangunan barat ke timur ✓ Terdapat taman outdoor gym ditengah kawasan sebagai penerapan dari wadah eusi ✓ Kolam renang dan aliran air diterapkan dalam kawasan ✓ Taman, pohon, dan landscap yang menggambarkan ciri lingkungan kampung dukuh
2	Atap diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dan tembok sebagai symbol pertahanan	Bentuk atap suhunan jolopong dengan bilik sebagai pelindung bangunan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penerapan bentuk atap tinggi pada <i>cottage</i>, fasilitas lainnya ✓ Kisi-kisi kayu serta tembok sebagai penerapan pelindung dan pertahanan
3	Biasanya bermaterial batu bata	Menggunakan material alam sekitar	Material susunan batu bata diterapkan dalam fasad
4	Bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal nama pengarang	Filosofi Bangunan adalah menyatakan kondisi bangunan <ul style="list-style-type: none"> • Kepala Bangunan yang berkaitan dengan dunia atas • Badan Bangunan yang berkaitan dengan dunia tengah • Kaki Bangunan yang berkaitan dengan dunia bawah 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Atap menjulang ke atas, sebagai penerapaaan identitas kepala bangunan dunia atas ✓ Badan bangunan yaitu tembok sebagai penerapan dunia tengah ✓ Kaki bangunan yaitu panggung dengan fungsi bagian bawah sebagai tempat parkir adalah penerapan dunia bawah
5	Kesatuan interior terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka diluar bangunan Judul	Orientasi bangunan solusi terhadap arah sinar matahari dan rumah panggung guna sirkulasi dan resapan air, ada pula Golodog ini memiliki dua fungsi, yaitu sebagai tangga untuk masuk kedalam rumah sekaligus tempat untuk duduk di depan rumah.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Fasad bangunan yang terbuka dnegan jendela lebar dengan view langsung menuju laut sebagai penerapaaan kesatuan elemen dalam dan luar ✓ Golodog diterapkan dalam cottage sebagai tempat berkumpul, gym outdoor, dan berjemur
6	Warna-warna yang kuat dan kontras	Coklat, coklat tua dan hitam seperti warna bambo dan warna bilik	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Warna dominan pada kawasan yakni coklat dan putih ✓ Material bata, bambo, kayu, dan material modern lainnya diterapkan dalam desain

Gambar hasil rancangan cottage villa A & B



Gambar 22. Tampak depan cottage villa A



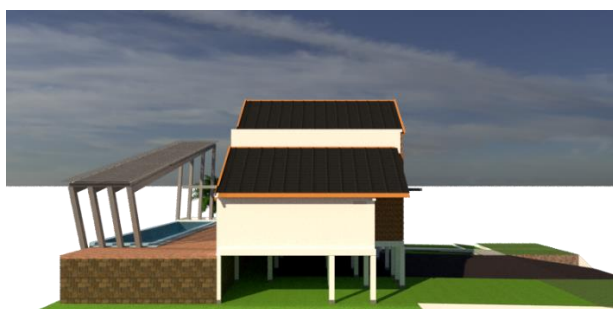
Gambar 23. Tampak depan cottage villa B



Gambar 24. Tampak samping kanan cottage villa A



Gambar 25. Tampak belakang cottage villa A



Gambar 26. Tampak samping kiri cottage villa A



Gambar 27. Perspektif cottage villa A



Gambar 28. Perspektif cottage villa B

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bangunan resort hotel di Garut ini berpotensi menjadi bangunan yang memiliki daya tarik yang kuat, mengingat fungsinya sebagai prasarana penunjang dalam kawasan wisata yang akan terus berkembang kedepannya. Sebagai salah satu destinasi wisata dan kawasan Pusat Kegiatan Wilayah-Provinsi (**PKWP**), maka resort hotel sebaiknya didesain semenarik mungkin dengan gaya modern namun tetap memiliki ciri khas Sunda yakni ciri khas dari Kampung Dukuh Sunda. Sehingga kedepannya resort hotel di Garut bisa menjadi salah satu penanda bagi masyarakat yang datang ke Garut melalui bentuk bangunan yang modern, unik dan bernilai budaya yaitu Susundaan.

Saran

Saran dari penulis dalam merancang resort hotel di Garut dengan pendekatan neo-vernakular yaitu kebudayaan sekitar merupakan identitas dari suatu kawasan sehingga dalam merancang sebuah bangunan hotel resort harus beradaptasi terhadap budaya dan alam sekitar, tapak dan bangunan harus menarik dengan segala fasilitas penunjangnya sebagai daya tarik bagi para wisatawan yang akan berlibur dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kenyamanan para wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Iwan Suhara dan Ibu Ai Rohmah, orang tua saya yang telah mendukung saya baik moral maupun materiil. Selain itu saya ucapkan terimakasih kepada Pembimbing Materi dan Pembimbing Teknik Tugas Akhir Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu dan membimbing saya menyelesaikan artikel ini. Saya ucapkan terima kasih juga kepada teman-teman dan calon teman hidup, yang telah berjuang bersama dan saling bahu-membahu selama berkuliah di Arsitektur Universitas Indraprasta PGRI.

DAFTAR RUJUKAN

Kampung, B., Dukuh, A., Barat, J., Kustianingrum, D., Sonjaya, O., Ginanjar, Y., Naga, K., & Kasepuhan, K. G. (2013). *terdapat di Desa Cijambe Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut Jawa Barat yang merupakan dan tidak terpengaruh oleh perkembangan zaman , dilihat dari segi arsitekturnya kampung ini perkampungan selalu menjadi wadah yang juga memiliki isi (eusi) yang artinya. 1(3), 1–13.*

- Fajrine, G., Purnomo, A. B., Juwana, J. S., Jurusan, M., & Fakultasteknik, A. (2017). *Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu*. 85–91.
- Sahril Adhi, M., & Satwikasar, A. F. (2019). Kajian Arsitektur Tradisional Sunda Pada Desain Resort. *Purwarupa*, 03(4), 65–74.
- Ii, G., Kabupaten, L., & Sumber, G. (2017). *BAB II WISATA PANTAI DI DAERAH GARUT SELATAN II.1 Kabupaten Garut II.1.1 Letak Geografis Kabupaten Garut*. 4–21.
- Sugandi, D., & Supriatin, T. (2008). Pengembangan Objek Wisata Pantai Santolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan. *Jurnal Pendidikan Geografi*.
http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/195805261986031-DEDE_SUGANDI/Artikel-Jurnal_MRL.pdf
- Nuryanto, 2013, *Model Desain Rumah Ramah Gempa Bumi pada Daerah rawan Bencana Gempa Bumi di Kab. Tasikmalaya Berbasis Arsitektur Tradisional Sunda*, Laporan Penelitian Dosen Muda JPTA-FPTK, LPPM Universitas Pendidikan Indonesia.
- Adimihardja, Kusnaka, 1987), *Tipologi Rumah Tradisional Masyarakat Sunda*, Bandung-Jawa Barat: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.